

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya (Maulida, 2013). Persepsi adalah pengalaman tentang objek atau peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Nurtjahjanti, 2016). Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak.

Proses berfikir yang pada akhirnya terwujud pada sebuah pemahaman. Pemahaman inilah disebut persepsi (Rakhmat, 2011). Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Silviani, 2020). Jadi persepsi merupakan anggapan seseorang setelah menerima rangsangan dari apa yang dirasakan oleh panca indra, kemudian rangsangan tersebut berkembang menjadi pemikiran yang membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi (Herwanda dkk., 2018).

b. Aspek - aspek persepsi

Dalam proses persepsi, terdapat beberapa aspek yaitu :

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual remaja dalam berpikir mengetahui dan memecahkan masalah. Aspek kognitif berhubungan dengan ingatan, Bahasa, asosiasi, konsep, kesadaran, *problem solving* dan interpretasi stimulus dari objek sehingga membentuk proses berpikir.

2) Aspek afeksi

Aspek afeksi berhubungan dengan perasaan dan emosi individu. Pemahaman yang didapat dari proses kognitif akan dapat memahami apa yang individu rasakan yang menyangkut perasaan senang atau tidak senang, sedih ataupun bahagia (Nurtjahjanti, 2016).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

1) Faktor fungsional

Faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal lain yang termasuk faktor-faktor personal.

3) Faktor struktural

Faktor yang menentukan persepsi yang berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya, nilai-nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu (Rakhmat, 2011).

Beberapa faktor lain yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Objek

Objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus yang mengenai indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu itu sendiri yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera

Syaraf dan susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga ada syaraf sensorik sebagai alat untuk melanjutkan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3) Perhatian

Perhatian merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi

dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu objek (Lubis & Pieter, 2012).

2. Perawatan ortodontik

a. Pengertian ortodontik

Pengertian ortodontik yang lebih luas menurut American of Orthodontic (ABO) adalah cabang spesifik dalam profesi kedokteran gigi yang bertanggung jawab pada studi pertumbuhan gigi geligi dan struktur anatomi yang berkaitan sejak lahir sampai dewasa meliputi tindakan preventif dan korektif pada ketidakaturan letak gigi untuk mencapai oklusi normal dan muka yang menyenangkan (Rahardjo, 2018). Perawatan ortodontik adalah suatu tindakan menggerakkan gigi geligi dan menempatkannya pada pada posisi yang benar dalam lengkung gigi sehingga dapat memperbaiki fungsi bicara, pengunyahan, dan estetik (Pujirahayu dkk., 2019).

b. Tujuan perawatan ortodontik

Tujuan perawatan ortodontik adalah untuk mendapatkan susunan gigi yang teratur, kontak oklusal yang baik, sehingga dapat dicapai fungsi oklusi yang efisien (Ardhana, 2017). Perawatan Ortodontik bertujuan untuk memperbaiki oklusi gigi, sehingga dapat mengembalikan fungsi gigi dan estetika yang selaras dengan keindahan wajah serta perbaikan citra diri (Widyasanthi dkk., 2018).

c. Macam-macam perawatan ortodontik

Berdasarkan piranti yang digunakan untuk merawat maloklusi secara garis besar dapat digolongkan pada piranti lepasan (*removable appliance*), piranti fungsional (*functional appliance*) dan piranti cekat (*fixed appliance*).

1) Piranti lepasan (*Removable appliance*)

Piranti lepasan adalah piranti yang dapat dipasang dan dilepas oleh pasien. Komponen utama piranti lepasan adalah komponen aktif, komponen pasif, lempeng akrilik, penjangkaran. Pasien harus bisa memasang, melepas dan membersihkan piranti dengan jeda yang teratur. Salah satu faktor keberhasilan perawatan dengan piranti lepasan adalah kepatuhan pasien untuk memakai piranti.

2) Piranti cekat (*Fixed appliance*)

Piranti cekat adalah piranti ortodontik yang melekat pada gigi pasien sehingga tidak bisa dilepas oleh pasien. Piranti ini mempunyai komponen utama yaitu lekatan (*attachment*) yang berupa breket (*bracket*) atau cincin (*band*), kawat busur (*archwire*) dan penunjang (*accessories* atau *auxiliaries*) misalnya rantai elastomeric dan modul (Rahardjo, 2012).

Penggunaan piranti ortodontik cekat dikalangan remaja telah mengalami perkembangan yang cukup pesat,

terutama di kota-kota besar karena alat ini dapat memperbaiki posisi gigi yang lebih berat dengan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan alat lepasan (Pujirahayu dkk., 2019).

Piranti ortodontik cekat merupakan alat yang langsung direkatkan pada gigi geligi dan terdapat tekanan dari kawat busur atau *auxiliary*, melalui perlekatanya pada gigi geligi tersebut diperoleh kontrol yang tepat terhadap sifat dan arah tekanan yang dihasilkan (Rahardjo, 2012).

Alat ini memiliki bentuk yang rumit dan mempunyai kemampuan perawatan yang lebih kompleks. Ortodontik cekat hanya dapat dilepas-pasang oleh dokter gigi. Alat ortodontik cekat memiliki komponen yang terdiri dari:

- a) *Bracket* adalah suatu komponen alat ortodontik cekat yang melekat dan terpasang secara permanen pada gigi geligi, dengan fungsi untuk menghasilkan tekanan yang terkontrol pada gigi geligi.
- b) *Band* adalah komponen alat ortodontik cekat yang terbuat dari logam baja berbentuk cincin yang disemenkan pada gigi.
- c) *Archwire* adalah komponen alat ortodontik cekat yang dipakai untuk menghasilkan gerakan gigi

berupa kawat yang dilengkungkan pada gigi dan dipasang pada slot bracket.

- d) *Elastics* adalah komponen tambahan pada alat ortodontik cekat yang tersedia dalam berbagai ukuran dan ketebalan dibuat dalam beberapa bentuk yang sesuai untuk penggunaan ortodontik.
- e) *Power O* adalah komponen tambahan alat ortodontik cekat sebagai pengikat elastis yang digunakan untuk merekatkan *archwire* ke *bracket* yang tersedia dalam berbagai warna yang membuat *bracket* jadi lebih menarik.
- f) *Power chain* adalah komponen tambahan alat ortodontik cekat terbuat dari tipe elastis yang sama dengan *o ring* elastis. *Power chain* seperti ikatan mata rantai dan ditempatkan pada gigi geligi, bentuknya seperti pita yang bersambung dari satu gigi ke gigi yang lain.

3) Piranti fungsional (*Functional appliance*)

Piranti fungsional digunakan untuk mengoreksi maloklusi dengan memanfaatkan, menghalangi atau memodifikasi kekuatan yang dihasilkan oleh *otot orofasial*, erupsi gigi dan pertumbuhan *dento maksilofasial*. Ada juga yang mengatakan bahwa piranti fungsional dapat

berupa piranti lepasan atau piranti cekat yang menggunakan kekuatan yang berasal dari kekuatan otot, fasial dan atau jaringan yang lain untuk mengubah *relasi skeletal* dan gigi.

Dengan menggunakan piranti fungsional diharapkan terjadi perubahan lingkungan fungsional dalam suatu upaya untuk mempengaruhi dan mengubah relasi rahang secara permanen. Biasanya piranti fungsional tidak menggunakan pegas sehingga tidak dapat menggerakkan gigi secara individual (Rahardjo, 2018).

3. Minat

a. Pengertian minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara, Ada minat yang bersifat tetap dan ada yang hanya memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan (Jahja, 2013).

b. Aspek-aspek minat

Ada beberapa aspek dalam minat yaitu :

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dimasa anak-anak mengenai hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat kepada pertanyaan tentang apakah hal yang diminati menguntungkan atau mendatangkan kepuasan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif atau emosi merupakan konsep yang memperlihatkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktifitas yang diminatinya.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih meninjau pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diproses melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotorik (Syahputra, 2020).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

- 1) *The Factor Inner Urge*: Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan

keinginan atau kebutuhan sehingga membuat seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya, kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

- 2) *The Factor Of Social Motive*: Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat mempunyai status sosial yang tinggi juga.
- 3) *Emosional Factor*: faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya dalam suatu kegiatan tertentu dapat membawa perasaan senang dan dapat menambah semangat dan kuatnya minat dalam kegiatan tersebut (Wahyudi, 2018).

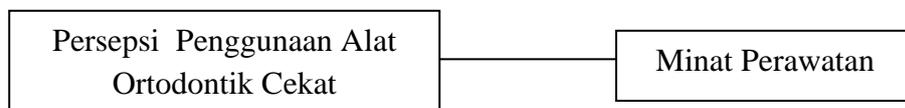
B. Landasan Teori

Remaja yang mempersepsi penggunaan alat ortodontik cekat dapat dilihat dari aspek fungsional dan aspek estetik. Remaja yang mempersepsi penggunaan alat ortodontik dilihat dari aspek fungsional yaitu untuk memperbaiki masalah fungsi oral sedangkan penggunaan alat ortodontik cekat dilihat dari aspek estetik yaitu hanya sebagai *fashion* atau gaya. Penilaian pada penampilan akan mempengaruhi ketertarikan social salah satunya adalah wajah dengan berbagai kondisi mempengaruhi persepsi karakteristik sosial remaja dan dapat meningkatkan kepercayaan diri

mereka karena memiliki tampilan yang baik. Persepsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat, sehingga minat remaja dipengaruhi oleh persepsi penggunaan alat ortodontik cekat.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan teori yang telah diuraikan dalam landasan teori, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Ho: Ada hubungan persepsi penggunaan alat ortodontik cekat dengan minat perawatan